



Kompetensi Pamong Belajar Program Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Warga Belajar Di SKB Situbondo

Dika Wahyuda^{1*}, Niswatul Imsiyah¹, Sylva Alkornia¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Email: dikawahyuda46@gmail.com, Telp: +6281555832591

Received: 8 Juli 2023, Revised: 11 Agustus 2023 Accepted: 3 September 2023

Abstrak

Proses pembelajaran dalam pendidikan non formal akan terlaksana dengan baik jika didukung oleh pamong belajar yang kompeten karena peran dan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pamong belajar program kesetaraan paket C dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar di SKB Situbondo. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Model terkait ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/display data, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pamong belajar dalam meningkatkan hasil warga belajar di SKB diukur dari kemampuan pamong itu sendiri. Seorang pamong memiliki standar pengetahuan yang memadai sehingga dapat mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Kompetensi, Hasil Belajar, Pamong Belajar, Warga Belajar*

Competence Of Pamong Learning Program Equality Package C Towards Improving Citizen Learning Outcomes Study at SKB Situbondo

Abstract

The learning process in non-formal education will be carried out well if it is supported by competent tutors because its role and ability in creating an effective learning environment will have a major effect on improving student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the competence of the tutor for the package C equivalence program in improving the learning outcomes of students at SKB Situbondo. The method used in this study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The results showed that the tutor in improving the learning outcomes of the citizens in SKB was measured by the ability of the tutor himself. A tutor has adequate knowledge standards so that he can manage learning which includes student understanding, learning design and implementation, evaluation of learning outcomes and development of students to actualize their various potentials.

Keywords: *Competencies, Learning Outcomes, Tutors of Learning, Learning Citizens*

PENDAHULUAN

Pendidikan kesetaraan paket C termasuk pendidikan non formal yang setara dengan SMA/MA lebih menekankan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum, 2010:7).

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 152 Tahun 2014

tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pamong Belajar dijelaskan bahwa pamong belajar merupakan pendidik yang memiliki tugas utama melakukan kegiatan belajar mengajar, pengkajian program, dan pengembangan model Pendidikan Non Formal dan Informal (PNFI) pada Unit Pelaksana Teknis / Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) satuan PNFI.

Peningkatan kompetensi pamong belajar paket C adalah cara yang dilakukan

secara sistematis dan sistemik oleh lembaga yang berwenang dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya (Djamarah, 2005:11).

Pengetahuan yang dimiliki pamong masih sangat kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi dalam beberapa kompetensi mengajar hal ini nantinya sangat penting akan terwujudnya hasil belajar yang bagus buat peserta didiknya dan juga memotivasi peserta didik yang dimana lebih mementingkan bertani ketimbang melanjutkan pendidikannya. (Nurdiana, dkk., 2018), (Putri, L. 2020), (Dina, dkk., 2022).

Pada hal ini kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Situbondo banyak bekerja sama dengan masyarakat sekitar, misalnya mendirikan Taman Bacaan Masyarakat, perpustakaan keliling, serta mengadakan program belajar keaksaraan fungsional. Selain itu, program kerja di bidang pembelajaran yang juga dilaksanakan antara lain penuntasan buta aksara atau biasa disebut Program Keaksaraan Fungsional (PKF).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kompetensi pamong belajar program kesetaraan paket C dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kabupaten Situbondo? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pamong belajar program kesetaraan paket C dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar di SKB Kabupaten Situbondo.

Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan alternatif dalam hal ini adalah pendidikan kesetaraan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pamong belajar terhadap peningkatan hasil belajar warga belajar yang bertempat di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Situbondo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian ini isinya berupa kata-kata, bahasa dan tidak menggunakan angka. metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran

ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Margono, 2000:36).

Teknik penentuan tempat penelitian ditentukan dengan metode purposive. Menurut Antara (dalam Sugaepi, 2013) purposive adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menentukan tempat yang dijadikan penelitian yakni di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kabupaten Situbondo yang terletak di Jl. Raya Banyuwangi, Arjasa-Situbondo, Desa Lamongan, Kec. Arjasa, Kab. Situbondo Propinsi Jawa Timur.

Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data kurang lebih selama 3 bulan yaitu pada bulan Desember 2021 - Februari 2022.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Pemilihan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati penyelenggaraan pendidikan kesetaraan paket C di SKB Situbondo. Adapun aspek-aspek yang akan observasi adalah lingkungan fisik tempat penyelenggaraan pendidikan kesetaraan, sarana belajar, suasana belajar sehari-hari (proses pembelajaran), interaksi warga belajar dengan warga belajar lainnya dan interaksi warga belajar dengan tutor. Pengumpulan data dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan menggunakan wawancara mendalam. Wawancara ini diajukan kepada pamong belajar paket C dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendukung didapatkannya data yang valid dan relevan demi menunjang hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian mengetahui kompetensi pamong belajar dalam meningkatkan hasil warga belajar di SKB Kabupaten Situbondo. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai suatu keadaan di Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kabupaten Situbondo. Teknik dokumentasi yang digunakan antara lain dokumen, arsip serta

foto kegiatan yang dibutuhkan untuk menuliskan data historis dalam penyusunan skripsi ini. Teknik keabsahan data yang dilakukan antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi,

Menurut Sugiyono (2017:336) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Model terkait ini terdiri dari tiga hal utama yaitu reduksi data, penyajian data/display data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 dan 29 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pamong belajar termasuk ke dalam kriteria pendidik yang harus memiliki kompetensi sesuai bidangnya sebagai agen pembelajaran. Seorang pamong belajar yang berkompeten harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus, mencintai pekerjaannya, menjunjung kode etik guru, serta dapat mengembangkan dirinya dalam hal pengetahuan serta mendalami keahliannya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pamong belajar program kesetaraan paket C di SKB Situbondo untuk kompetensi pedagogik ini sesuai dengan indikator yang di terapkan di SKB Situbondo. Para pamong belajar mengerti karakteristik warga belajar, nah hal itu akan mendorong pamong belajar sesuai tujuan yang akan diharapkan. Para pamong belajar dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pengembangan model dan penilaian serta dalam rangka pengendalian mutu. Potensi yang dimiliki pamong belajar menjadi hal yang utama dalam menentukan kualitas programnya dan akan menjadi tantangan untuk bisa menjaga kualitas diri dalam menjalankan setiap kegiatan yang menjadi tugas pokok dan fungsi, serta terus meningkatkan diri dalam wawasan maupun teknologi. Terkait respon dari pamong belajar dengan adanya kompetensi pedagogik diatas kegiatan belajar mengajar akan lebih fleksibel dalam mengetahui karekter dari setiap warga belajar terkait dalam mengetahui bakat yang dimiliki para warga belajar. Para pendidik dalam merancang pembelajaran serta

melakukan proses belajar mengajar akan lebih kondusif. Dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik serta melakukan diskusi di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga pendidik bisa mengetahui potensi yang dimiliki warga belajar baik dari segi akedemik dan non akademik dengan menggunakan kompetensi pedagogik. serta sesuai pengamatan yang peneliti lakukan bahwa untuk mendekati diri dengan warga belajar seorang pendidik harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif sehingga akan menghasilkan hubungan yang lebih mendalam dengan warga belajar.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa interkasi antara pamong belajar dan warga belajar sangat baik karena pamong belajar mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi. Pamong belajar mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik warga belajar dan memotivasi mereka untuk belajar: Hal itu juga akan mengembangkan potensi warga belajar karena seorang pamong belajar harus mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap warga belajar dan mengidentifikasi pengembangan potensi warga belajar melalui program pembelajaran yang mendukung warga belajar mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya.

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugas kependidikannya. Seorang pamong belajar dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan. Pamong belajar di SKB Situbondo dalam melaksanakan program kesetaraan paket C harus memiliki tanggung jawab yang besar karena seorang pamong belajar yang tugas utamanya mengajar, serta memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh besar untuk mengembangkan karakteristik seorang pamong belajar yang nantinya akan memotivasi warga belajar dalam proses pembelajaran dan menjadi seorang tauladan

bagi warga belajar. Sarana dan prasarana pendidikan dalam membangun watak warga belajar dengan menggunakan media game yang dimana game itu berisikan soal tanya jawab sudah disediakan pamong belajar. Seorang pamong harus mampu menguasai materi pembelajar yang nantinya akan di salurkan kepada peserta didik. setiap pamong belajar harus mengikuti pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran guna untuk menunjang pembelajaran seperti pelatihan IT, coding dan sebagainya, diwajibkan memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga akan menghasilkan kualitas warga belajar yang sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan pembentukan dan perbaikan kualitas warga belajar.

Berdasarkan paparan baik dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa seorang pamong harus memiliki karakter yang baik sebagai pendidik dalam penyampaian materi sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan para warga mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik. Selain itu seorang pamong diuntut sebagai contoh panutan agar warga belajar meniru sikap perilaku yang diberikan oleh seorang pamong belajar.

Kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh seorang pamong belajar program kesetaraan paket C di SKB Situbondo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapat informasi bahwasanya pamong menjalin komunikasi secara efektif jika seorang pamong berinteraksi di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini dikatakan sangat efektif dalam hal menjalin suatu komunikasi antar warga belajar. dalam meningkatkan komunikasi yang dilakukan antara pamong belajar dengan warga belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan tanya jawab. Dengan menggunakan metode seperti itu diharapkan komunikasi antar pamong dan warga belajar berjalan erat dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Komunikasi akan berjalan efektif jika salah satu pihak merespon atau menanggapi apa yang dikatakan pihak lain. setelah mengetahui bagaimana cara meningkatkan komunikasi antar pamong dan warga belajar di SKB Situbon dan program kesetaraan paket C, berdasarkan hasil wawancara dan

observasi peneliti mendapat informasi bahwa pelaksanaan proses pembelajaran, pamong memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan warga belajar. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan untuk mengembangkan kompetensi sosial warga belajar merupakan amanat yang diemban seorang pendidik. Ia dikembangkan bukan hanya melalui mata pelajaran, melainkan proses pembelajaran yang dilalui oleh para warga belajar dan difasilitasi oleh pendidik dan sekolah.

Hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Purwanto (2013) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diketahui dengan memahami arti dari dua kata pembentuknya yaitu hasil dan belajar.

Hasil belajar merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik setelah melaksanakan serangkaian proses pembelajaran tertentu yang dimulai dalam kurun waktu yang telah ditentukan (Sihombing, 2000: 36-39). Menurut Usman dalam Haris dan Jihad (2013), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sangat erat kaitannya rumusan tujuan instruksional yang direncanakan oleh pamong belajar sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni ranah afektif, kognitif dan psikomotoris.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar warga belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pamong belajar program kesetaraan paket C Pendidikan Non Formal SKB Situbondo. Pamong belajar harus memenuhi kompetensi mengajarnya mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional (Pratama, 2018), (Verani, dkk., 2020) untuk dapat memberikan yang terbaik bagi warga belajarnya. Berbagai pendekatan juga dilaksanakan agar dapat membangun suasana belajar yang nyaman antara pamong belajar dan warga belajar dimana hal ini sangat berperan dalam peningkatan hasil belajar warga belajar maupun kualitas pamong belajar.

Peneliti menggali informasi tentang pentingnya profesionalitas seorang pamong dalam melaksanakan tugasnya sebagai pamong program kesetaraan paket C di SKB Situbondo. Pamong di SKB Situbondo harus

meguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Dengan kompetensi profesional, pamong diharapkan dapat menghasilkan warga belajar yang mampu memahami materi secara keseluruhan dan bahkan dapat meningkatkan keingintahuan pada warga belajar, sehingga warga belajar memiliki keinginan untuk terus berkembang. Pernyataan beberapa informan diatas didukung dengan hasil observasi dan

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar warga belajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi pamong belajar program kesetaraan paket C Pendidikan Nonformal SKB Situbondo. Pamong belajar harus memenuhi kompetensi mengajarnya mulai dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional untuk dapat memberikan yang terbaik bagi warga belajarnya.

Warga belajar mampu mengikuti seluruh program belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh pamong belajar dengan baik sehingga hasil yang didapatkan juga dapat meningkatkan kualitas belajar serta kualitas hidup warga belajar.

Peningkatan fasilitas perlu disediakan oleh Satuan Pendidikan Non Formal SKB Situbondo agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif khususnya untuk program kesetaraan paket C. Selain itu, pelatihan-pelatihan untuk pamong belajar juga dapat ditambah sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pamong belajar dimana nantinya hal ini diharapkan dapat memberikan banyak dampak positif terhadap proses belajar mengajar bersama warga belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris dan Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Akbar, Usman Husaini dkk. (2000). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat berada di lapangan bahwa pamong belajar kesetaraan paket C di SKB Situbondo memiliki berbagai indikator yang penting yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SKB Situbondo salah satunya seorang pamong harus menguasai materi, memiliki kepribadian yang baik serta menguasai media pembelajaran. Dalam hal ini berbagai macam indikator saling berhubungan antar sama lain sehingga akan menciptakan suasana yang harmonis dalam pembelajaran yang terjalin di SKB Situbondo.

Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing, A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objective*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.

Ashari, Duri. (2013). *Model Pembelajaran Warga Belajar Kejar Paket C Di Tinjau Dari Prestasi Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Asmarani, Arga Sandi. (2012). *Peranan UPTD SKB Kabupaten Situbondo Dalam Menuntaskan Buta Aksara Berkelanjutan Di Desa Jati Sari Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Tahun 2011*. Skripsi. Jember: Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Bloom, B. S., Krathwohl, D. R., dan Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of Educational Objectives Book 2: Affective Domain*. London: Longmans Green & Co. Ltd.

Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Burns,R.B (1993). *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan dan Prilaku*. Jakarta: Arcan.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, h. 90

Dina, A., Hendrawijaya, A., & Hilmi, M. (2022). *Hubungan Kompetensi Instruktur*

- Dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Di LPP PRATIWI SKY Sidoarjo. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1-8. doi:10.19184/jlc.v6i1.30831
- Dipinto, Kurnia Nanda., Maemunaty, Titi., dan Widiastuti. (2016) Faktor yang Mempengaruhi Warga Belajar Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*. P. 1-11
- Direktorat Pendidikan Kesetaraan. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C Umum*. Jakarta: Kemendiknas.
- Djamarah, Syaeful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Anak Didik*, Rineka Cipta : Jakarta.
- Dwinata, Arya P. A. (2017). Korelasi antara Kinerja Tutor dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Paket C di Sanggar kegiatan Belajar Cereme Kabupaten Gresik. *Jurnal PLS FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Fitriani, Nurul., dan Nusantara, Widya. (2018). Pengaruh Kompetensi Tutor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kejar Paket C Pada Mata Pelajaran Matematika Di UPT SKB Kabupaten Ponorogo. *Jurnal PLS FIP Universitas Negeri Surabaya*. 5-8.
- Hakim, Jayanti D A. (2018). Hubungan antara Kompetensi Andragogi Tutor dan Hasil Belajar Peserta Didik Pelatihan Teknik Listrik Industri di UPT Pelatihan Kerja. *Jurnal PLS FIP Universitas Negeri Surabaya. Vol 1*.
- Hall, C. S., dan Lindzey, G. (1993). *Teori-teori Holistik (Organistik-Fenomenologi)*. Editor: Dr. A. Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Haris, Abdul., dan Jihad, Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ichsan, A. M., dan Meilya, Djumena. (2019). Kontribusi Kompetensi Andragogi Pamong Belajar terhadap Hasil Belajar Kesetaraan Paket C. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Magdalena, Ina, RO Prabandani, ES Rini. (2021). *Analisis Taksonomi Bloom sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, G., Hendrawijaya, A., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Kinerja Tutor Dengan Partisipasi Belajar Peserta Didik Program Kejar Paket C Kelas XII DI Sanggar Kegiatan Belajar Bondowoso Tahun 2014. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 33-36. doi:10.19184/jlc.v2i1.8110
- Oktaviani, Rani., Maemunaty, Titi., dan Widiastuti. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Warga Belajar Pendidikan Paket C DI Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Kreasi Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *JOM FKIP*. 5(1): 4-9.
- Polapa, Iskandar. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Partisipatif Andragogis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Warga Belajar. *Jurnal IAIN Gorontalo*. 11(1): 67-70.
- Pratama, D., Marijono, M., & Indrianti, D. (2018). Hubungan Antara Kompetensi Profesional Instruktur Dengan Hasil Belajar Pada Peserta Pelatihan Di Lkp El-Rahma Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 20-22. doi:10.19184/jlc.v2i1.8094
- Pratiksa, Adam. R. J. (2018). Peran Pamong dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Kreatif pada Program Paket C di SKB Kabupaten Bantul. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putra, Riza Anugrah., Kamil, Mustofa., dan Pramudia, Joni Rahmat. (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah*. 1(1): 25-28.
- Putri, L. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 47-50. doi:10.19184/jlc.v4i1.17580
- Rimang, Siti Suwadah. (2011). *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*. Bandung. Alfabeta.
- Rosyi, Ali. (2018). *Hubungan Antara Kinerja Tutor Dengan Motivasi Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Ngupoyo Ilmu Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Sahertian, Piet A. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saputra, Dedy. (2017). Profesionalitas Tutor Dalam Menyelenggarakan Program Kesetaraan Paket C Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus di SKB Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sharon A. Lynch & Cynthia G. Simpson. (2010). *Sosial skills: Laying the Foundation for Success: Dimensions of Early Childhood*. Spring/Summer 2010, Volume 38, Number 2, p. 3.
- Sihombing, U. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah (Manajemen Strategi)*. Jakarta: PD Mahkota.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4586. Jakarta.
- Usman, Uzer Moh. (2010), *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Veithzal Rivai. (2005). *Performance Appraisal; Sistem yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Verani, U., Imsiyah, N., & Hilmi, M. (2020). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Nurul Huda Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 50-58. doi:10.19184/jlc.v3i2.16802